

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini merupakan tipe penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif masalah yang dibawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2009 dalam Ciptaningtiyas, 2011). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan tahapan pengumpulan data sekunder dan primer, observasi, dan wawancara. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya.

Dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam mengenai objek yang diteliti (Moleong , 2007). Pada penelitian ini peneliti ingin melakukan analisa terhadap aplikasi CSR dalam SCM perusahaan (studi pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Rejosari), untuk kemudian mendeskripsikanya secara tertulis.

#### **B. Batasan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan peneliti. Selanjutnya peneliti menentukan batasan masalah yang berkaitan dengan integrasi antara CSR dalam SCM di PTPN VII Unit Usaha Rejosari, yang merupakan perusahaan BUMN dan turut serta mengaplikasikan program CSR/PKBL di Provinsi Lampung, yaitu:

1. Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) di PTPN VII Unit Usaha Rejosari.
2. Integrasi CSR dalam SCM pada Program Kemitraan Pinjaman Bibit Kelapa Sawit kepada KUB binaan di PTPN VII Unit Usaha Rejosari.
3. Permasalahan kredit macet dalam pembayaran cicilan hutang pada Program Pinjaman Bibit Kelapa Sawit.
4. Dari 30 KUB yang terdaftar sejak tahun 1996-2006, diperkirakan hanya 10 KUB yang masih aktif menjadi pemasok di PTPN VII Unit Usaha Rejosari.

### **C. Fokus Penelitian**

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif fokus adalah masalah, menurut Moleong, (2000) dalam Seviliana, (2006) penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan, yaitu:

Pertama, penetapan fokus membatasi studi, yang berarti bahwa dengan adanya fokus, penentuan tempat penelitian menjadi lebih layak. Kedua, penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria inklusi-eksklusi atau memasukan-mengeluarkan informasi yang diperoleh dilapangan untuk menyaring informasi yang masuk.

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan tiga (3) fokus penelitian untuk membantu peneliti dalam mengembangkan penelitian, yaitu :

1. Program CSR dan Program Integrasi Antara CSR dalam SCM di PTPN VII Unit Usaha Rejosari.
2. 7 (tujuh) dari 8 (delapan) indikator kerangka dasar integrasi antara CSR dalam SCM Maloni dan Brown (2006) yang peneliti jadikan acuan dalam penelitian, yaitu:
  - *Animal welfare*, perlindungan dan kesejahteraan hewan sebagai bagian dari proses produksi perusahaan.
  - *Biotechnology*, bioteknologi yang merupakan penggunaan proses ilmiah dan alamiah untuk menghasilkan/menangani tumbuhan maupun hewan yang digunakan dalam proses produksi produk.
  - *Community*, masyarakat sebagai bagian luar dari perusahaan yang juga berperan dalam mendukung dan melakukan kontrol terhadap perusahaan.
  - *Environment*, lingkungan/kondisi alam merupakan bagian penting yang harus diperhatikan, karena akan memiliki dampak dan pengaruh yang besar bagi perusahaan maupun *stakeholder*.
  - *Fair trade*, perdagangan yang adil, merupakan salah satu indikator yang berperan dalam mengkondisikan bisnis perusahaan. perusahaan harus mendukung pemasok dalam menentukan harga bahan baku, hal ini berguna untuk mempertahankan bisnis yang berkelanjutan (Maloni dan Brown, 2006).
  - *Health and safety*, kesehatan dan keselamatan konsumen merupakan bagian yang penting dalam proses produksi. dan hal ini yang juga memiliki peran dalam menentukan nasib perusahaan dalam jangka panjang.
  - *Procurement*, pembelian atau pengadaan barang. Proses hulu/awal perusahaan dalam memperoleh bahan baku kini rentan menjadi sorotan publik (*stakeholders*) terlebih karena adanya isu seputar suap dan kontrak yang tidak jelas yang dialami supplier bahan baku oleh perusahaan.
3. Manfaat dari Program CSR, dan manfaat dari program integrasi antara CSR dalam SCM perusahaan.
  - Terkait dengan manfaat dari program CSR yang perusahaan lakukan,
  - Terkait dengan manfaat dari program CSR dalam SCM yang dilakukan perusahaan.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Menurut Moleong (2000) dalam Ciptaningtias (2011), dalam menentukan lokasi penelitian, cara terbaik yang ditempuh yaitu:

Dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis, seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Rejosari, yang merupakan perusahaan Badan usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang perkebunan dan pengolahan hasil kebun kelapa sawit TBS yang diolah menjadi bahan baku minyak mentah (CPO).

#### **E. Teknik Penentuan Informan**

Menurut Iskandar (2005) dalam Yuniarti (2009) informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena situasi sosial yang berlaku di lapangan. Informan penelitian merupakan subjek yang memiliki hubungan karakteristik dengan situasi sosial yang diteliti. Pada penelitian ini informan diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*, dan *snow ball sampling* dimana ukuran banyaknya informan tidak dipersoalkan, akan tetapi informan yang dihubungi juga disesuaikan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.

Informan akan disesuaikan dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti, yaitu pihak *stakeholder* yang memiliki keterkaitan dengan CSR dan SCM perusahaan. Jika data yang berasal dari informan telah terkumpul, maka pengumpulan data melalui informan dihentikan. Menurut Sradley (Iskandar 2009, dalam Yuniarti, 2009) kriteria pemilihan informan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sederhana, hanya terdapat pada satu situasi sosial tunggal.
2. Mudah memasukinya, dan
3. Tidak sulit dalam melakukan penelitian, mudah memperoleh izin dan kegiatannya terjadi berulang-ulang.

Dalam fokus penelitian ini peneliti terlebih dahulu membagi informan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu informan utama dan informan pendukung:

1. Informan utama: Pihak perusahaan terkait bagian SDM, CSR/Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan, bagian perkebunan, sortasi, persediaan bahan baku dan lainnya.
2. Informan pendukung : Masyarakat atau Kelompok Usaha Bersama (KUB) binaan, dan informan pendukung lain yang berkaitan dengan penelitian seperti akademisi dan dinas terkait.

Data merupakan keterangan atau suatu bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (Identifikasi atau kesimpulan). Data dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang sudah tersedia. Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan bantuan informan. Informan sendiri adalah orang dalam pada latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya (Moleong, 2000 dalam Seviliyani, 2006).

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong 2007). Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya

Comment [U1]: cek penulisan ilmiah!!!!

merupakan data tambahan. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi  
Metode observasi adalah pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenan dengan organisme itu sesuai tujuan-tujuan empiris. Adapun observasi yang dilakukan adalah observasi *sistematis*, dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.
2. Metode *Interview*/wawancara  
Metode *interview* atau wawancara merupakan tahap pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti/pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti akan memperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian ini dan mendapat gambaran yang lebih jelas guna mempermudah dan menganalisis data selanjutnya. Wawancara mendalam juga akan dilakukan dengan pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat terarah tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan serta suasana tetap terjaga agar kesan dialogis informan terjaga.
3. Metode Dokumentasi  
Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa dokumen pribadi dokumen resmi, referensi, foto-foto, rekaman, literatur, internet dan lainnya. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi digunakan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image (Iskandar, 2008 dalam Yuniarti, 2009).

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong (2000) dalam seviliana (2006), analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu:

Dengan cara menguraikan data dalam bentuk kalimat. Dari uraian tersebut dilakukan penafsiran data sehingga dapat diperoleh gambaran secara konkret tentang permasalahan dengan membandingkan ketentuan-ketentuan teoritis dengan pelaksanaan sesungguhnya, sehingga akhirnya akan diperoleh jawaban yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (Iskandar, 2008 dalam Yuniarti, 2009) Ada tiga komponen analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi data 'kasar' yang muncul dari proses wawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti (Iskandar, 2008 dalam Yuniarti, 2009). Pada tahap reduksi data, peneliti dengan seksama memilah dan memilih data mana yang dijadikan sandaran sebelum disajikan dalam penelitian ini.

2. Penyajian data.

Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat keseluruhan data atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data yang telah diperoleh kedalam sejumlah matrix atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian kita mendapat data yang banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang teliti (Iskandar, 2008 dalam Yuniarti, 2009).

3. Verifikasi Data.

Verifikasi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan yang mencerminkan keadaan sebenarnya di lapangan.

## H. Uji keabsahan Data

Menurut Iskandar (2008) dalam Yuniarti (2009). Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan kesahihan (validitas), keterandalan (reliabilitas), dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Beberapa teknik penjamin keabsahan data penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut:

a. Objektivitas (*Confirmability*)

Objektivitas merupakan proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kriteria objektivitas, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut:

1. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
2. Fokus penelitian tepat.
3. Kajian literatur yang relevan
4. Informan dan cara pendataan yang akurat
5. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian
6. Analisis data dilakukan secara benar
7. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

#### **b. Validitas Internal**

Penjamin keabsahan data melalui validitas internal menurut Moleong (2001), dalam Yuniarti (2009) untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*) dengan tujuan untuk melaksanakan penelitian dengan baik agar tingkat kepercayaan penemuanya dapat dicapai, dan dapat dibuktikan oleh peneliti lain. Untuk memeriksa kredibilitas, maka dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan di lapangan.
2. Ketekunan dalam melakukan pengamatan.
3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.
4. Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
5. Menganalisis kasus negatif, yaitu peneliti menemukan kasus yang bertentangan dengan informasi yang telah dikumpulkan.
6. Tersedianya referensi, seperti foto, rekaman, data dan sebagainya.
7. Memberi Chek, yaitu pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data atau mengumpulkan sejumlah responden untuk dimintai keterangan tentang data yang telah dikumpulkan.

#### **c. Validitas Eksternal (*Transferability*)**

Kriteria Validitas eksternal menurut Danim (Iskandar, 2008 dalam Yuniarti, 2009) adalah meminta peneliti untuk menghasilkan penelitian yang dapat mendeskripsikan rekonstruksi realita secara lengkap dan detail sebagaimana dikonstruksikan oleh informan penelitiannya. Apabila dapat memperoleh informasi yang jelas tentang temuan penelitian, maka dapat dikatakan data penelitian tersebut memenuhi kriteria validitas eksternal.

#### **d. Keterandalan (*Dependability*)**

Keterandalan adalah apabila dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang kembali penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya yang esensialnya sama, maka dikatakan reliabilitas (keterandalan) yang tinggi.



